

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dari wawancara yang diperoleh penulis bahwa MA. Darul Ulum Kotabaru berdiri dikarenakan adanya MA. Darul Ulum Kotabaru. Hal ini sebagai cikal bakal memperluas pendidikan yang diasuh oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Mu'awanah. Maka didirikanlah MA. Darul Ulum Kotabaru karena untuk memudahkan lulusan Madrasah Tsanawiyah dalam melanjutkan sekolahnya maka yayasan mempunyai gagasan yang lokasi dan yayasan jadi satu dengan Madrasah Tsanawiyah tersebut.

MA. Darul Ulum Kotabaru adalah salah satu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1987 yang berlokasi di jalan Mega Indah KM. 2 Kotabaru dengan kondisi sekolah sangat baik dan sangat memadai sebagai tempat terselenggaranya proses pendidikan. Atas binaan Yayasan Pendidikan Islam Al-Mua'wanah yang dirintis oleh Alm. KH. Sulaiman Nain.

1. Lingkungan Madrasah

Adapun sasaran Lokasi MA. Darul Ulum Kotabaru ini berada di jalan Mega Indah atas (gunungan), yang terletak di bagian sebelah timur (Belakang sekolah) berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah utara (belakang kanan sekolah) berbatasan dengan gedung perpustakaan STIT Darul Ulum kotabaru, bagian selatan (sebelah kiri sekolah) berbatasan dengan gedung Labolatorium MA. Darul Ulum Kotabaru, bagian barat (depan sekolah) terdapat kantor MA. Darul Ulum Kotabaru dan juga di

depannya terdapat lapangan volly, lapangan basket dan berbatasan dengan sekolahan MA. Darul Ulum Kotabaru. Lokasi Madrasah ini berada dalam satu lokasi pendidikan milik yayasan Pendidikan Islam Al-Mu'awanah.

Mengenai suasana lingkungan madrasah berada di atas gunung dengan lahan seluas 3.035 m² lebih yang dikelilingi oleh pepohonan, sangat asri bila ditata dengan baik dan dilengkapi dengan fasilitas sarana prasarana yang masih kurang memadai, sehingga dari pihak pengelola madrasah berusaha untuk menciptakan akan tercipta suasana lingkungan madrasah yang kondusif, indah, bersih, aman dan nyaman.

2. Gambaran Umum Pengembangan Mutu Madrasah

MA. Darul Ulum Kotabaru didirikan tahun 1987 dan sampai sekarang masih berstatus swasta dengan nama MA. Darul Ulum Kotabaru. Adapun status yang dimiliki MA. Darul Ulum Kotabaru dari Terdaftar sampai Diakui dengan nomor E. IV/PP.03. 2/KEP/84.A/1997 oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan tanggal 22 Agustus 1997 dan Terakreditasi nomor : E. IV/PP.03. 2/KEP/84.A/1997 tanggal 22 Agustus 1997 dengan peringkat Baik (B). Dan pada tahun 2018 telah mengadakan penilaian akreditasi Madrasah dengan nomor : 103/BAN-SM-P/AK/X/2018 predikat nilai B.

3. Keadaan Madrasah

- a. Nama Sekolah/ Madrasah : MA. DARUL ULUM KOTABARU
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131263020006
- c. Nomor Induk Sekolah : 310020

- d. NPSN : 30315582
- e. Alamat Madrasah : Jl. Mega Indah Km.2 Desa Semayap
Kecamatan Pulau Laut Utara
Kabupaten Kotabaru 72116
Email: masdarul.ulum@gmail.com
- f. Tahun didirikan : 1987

3. Personil Madrasah

Pada tabel berikut ini dapat diketahui tentang Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MA. Darul Ulum Kotabaru dengan periode jabatannya.

Tabel 4.1 Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat di MA. Darul Ulum Kotabaru

NO	N A M A	PERIODE TUGAS
1	Drs. Anwar Hamidi	1988-1993
2	Drs. H. Muhammad Bahruddin, MAP	1993-2004
3	Muhammad Noor, S.Ag	2004-2007
4	Drs. Bahtiar R	2007 – 2017
5	Muhammad Yamin, S.Ag, MM	2017- 2020
6	Muhammad Husni Tambrin, S.Pd.I	2020 - Sekarang

Sumber Data: Tata Usaha MA. Darul Ulum Kotabaru Tahun 2021

4. Visi, Misi dan Langkah Strategis MA. Darul Ulum Kotabaru

Visi MA. Darul Ulum Kotabaru adalah BERKAH (BERiman, Relegius, Kompetitif, Akhlakul karimah dan Handal) sedangkan Misi MA. Darul Ulum Kotabaru adalah Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggul bidang imtaq dan iptek berwawasan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat. Untuk menunjukkan visi dan misi tersebut, madrasah menentukan langkah-langkah yang dituangkan dalam Misi Madrasah berupa:

- a. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar lebih efektif, Kreatif, Aktif dan menyenangkan serta islami
- b. Meningkatkan kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan melalui Pendidikan dan Latihan (Diklat dan sejenisnya) agar lebih professional.
- c. Meningkatkan kegiatan Ektrakurikuler baik seni dan olahraga
- d. Meningkatkan kegiatan keberagaman dalam bentuk pengajian dan amaliyah
- e. Memantapkan prinsip-prinsip kebersamaan dengan saling menghargai perbedaan tanpa melihat latar belakang baik status, suku, bahasa dan agama.
- f. Membudayakan 7 K yaitu Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Kerindangan, Keindahan dan Keamanan.
- g. Membudayakan sifat-sifat Akhlakul Karimah dalam pergaulan antar Peserta Didik dan Pendidik
- h. Siap bersaing dengan Madrasah / Sekolah lain di tingkat Daerah maupun tingkat Nasional melalui ajang Olimpiade dan Kompetisi

Adapun Langkah Strategis MA. Darul Ulum Kotabaru sehingga terciptanya generasi yang diharapkan sesuai dengan misi madrasah adalah menciptakan iklim Madrasah yang lebih baik dan kondusif dengan cara meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan, berfikir cerdas, berakhlakul karimah, kompetitif serta handal dalam segala hal.

Untuk mengetahui pendidik dan tenaga kependidikan di MA. Darul Ulum Kotabaru dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA. Darul Ulum Kotabaru Tahun Ajaran 2021-2022

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Muhammad Husni Tambrin, S.Pd.I	Kamad	S1 STIT Darul Ulum Kotabaru
2	Herdina, S.Pd.I	SKI	S1 PAI STIT Darul Ulum Kotabaru
3	Siti Juhairiah, S.Pd.I	Sosiologi, PPKN	S1 PAI STIT Darul Ulum Kotabaru
4	Melna Ermiati, S.Hut	Biologi	S1 Kehutanan Unlam Banjarmasin
5	Musliana, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1 FKIP Unmuh Makassar
6	Enny Widyastuti, S.Pd	Kima, MTK Pem.	S1 FKIP Kimia Unlam Mangkurat Banjarmasin
7	Mimin Dia Ningsih Indriani, S.Pd	MTK	S1 FKIP Matematika Unlam Mangkurat Banjarmasin
8	Risna Afriana, S.Pd	Fisika, MTK Pem.	S1 FKIP Fisika Unlam Mangkurat Banjarmasin
9	Nasruddin, S.Pd	PKN	S1 STIT Darul Ulum Kotabaru
10	Fajeriannor Rifani, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1 STIKIP Paris Barantai Kotabaru
11	Herlina, S.Pd.I	Bahasa Arab	S1 PBA IAIN Antasari Banjarmasin
12	Wahyuni Novia Jaukhar Latiffah, S.Pd	Bahasa Inggris, PKW	S1 Bahasa Inggris Universitas Islam Kalimantan
13	Taufikkurachman, S.Pd	Bahasa Inggris, PKW	S1 FKIP Bahasa Inggris Unmuh Malang
14	Muhammad Faisal Riadi, S.Pd	Geografi, PJOK	S1 FKIP Geografi Unlam Mangkurat Banjarmasin
15	Miliati, S.Pd	PKN	S1 STIT Darul Ulum Kotabaru
16	M. Rafizien Rahfatullah, S.Pd	PJOK, Ekonomi	S1 FKIP Ekonomi Unlam Banjarmasin
17	Muhammad Musawir, S.Pd	Al Qur'an Hadits	S1 STIT Darul Ulum Kotabaru

18	Akhmad Suriani, S.Pd	SNI	S1 STIT Darul Ulum Kotabaru
20	Ady Wijaya Kusuma, S.Pd	Seni Budaya	S1 STIT Darul Ulum Kotabaru
21	Benny Azi Lesmana Thaher, S.Pd	PJOK	S1 STIT Darul Ulum Kotabaru
22	Farah Habibah, S.Pd.	Fikih	S1 STIT Darul Ulum Kotabaru
23	Muhammad Feyzar Rif'at, S.Pd	Fisika	S1 FKIP FISIKA Unlam Banjarmasin
24	Fikriatun Nisa, S.Pd	MTK Pem	S1 FKIP KIMIA Unlam Banjarmasin
25	Siti Rosidah, S.Pd	Sejarah Indonesia	S1 FKIP SEJARAH Unlam Banjarmasin
26	Nujhan, S.Pd.I	Fikih	S1 STIT Darul Ulum Kotabaru
27	Sabri, S.Pd	SNI	S1 STIT Darul Ulum Kotabaru
28	Khairunnisa, S.Pd	BK	S1 BKI UIN Antasari Banjarmasin

Sumber Data: Tata Usaha MA. Darul Ulum Kotabaru Tahun 2021

5. Latar Belakang Siswa

Adapun Siswa pada MA. Darul Ulum Kotabaru Tahun Ajaran 2021-2022 ada pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MA. Darul Ulum Kotabaru Tahun Ajaran 2021-2022

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X IPA	12	18	30
2	Kelas X IPS	16	18	34
3	Kelas XI IPA 1	9	17	26
4	Kelas XI IPA 2	11	15	26
5	Kelas XI IPS	18	11	29
6	Kelas XII IPA 1	9	19	28
7	Kelas XII IPA 2	17	12	29
8	Kelas XII IPS	20	13	33
Jumlah		112	123	235

Sumber Data: Tata Usaha MA. Darul Ulum Kotabaru Tahun 2021

B. Deskripsi Data

Peran guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan proses yang berkesinambungan dan terus menerus diupayakan melalui berbagai strategi yang menyeluruh. Hal ini merupakan tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan di setiap lembaga pendidikan termasuk juga MA. Darul Ulum Kotabaru.

Dalam bab terdahulu telah dikemukakan bahwa untuk memperoleh data, penulis menggunakan tiga macam metode yaitu metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Dalam penyajian data kali ini terutama adalah data dari hasil interview, observasi dan dokumentasi yaitu merupakan pelengkap dan pendukung untuk data angket tersebut.

Penyajian dan penganalisaan data penulis lakukan bersama-sama, karena dengan cara ini yakni dalam setiap data yang penulis sajikan langsung penulis analisa, karena dengan cara ini dipandang lebih praktis dan lebih sesuai dengan masalah yang kami teliti. Selanjutnya berdasarkan data-data tersebut maka penulis akan menganalisa untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas.

1. Peranan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di MA. Darul Ulum Kotabaru

a. Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang

disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, sebagai demonstrator guru harus menunjukkan sifat-sifat yang terpuji. Kedua, sebagai demonstrator harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Terlebih dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an di MA. Darul Ulum Kotabaru.

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Peran Guru tidaklah terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim disebut dengan proses belajar mengajar. Peran guru Al-Qur'an Hadits selain sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah juga merupakan kunci pokok yang dapat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Guru sebagai demonstrator adalah guru memberikan contoh teladan yang baik. Setiap pengetahuan yang akan diberikannya kepada siswa didalam kelas paling tidak diketahuinya terlebih dahulu atau dengan kata lain dipahaminya sehingga nantinya dalam proses penyampaian mudah dilakukan.

Dalam hal ini peran guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dituntut bisa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam buku pelajaran dan akan dijelaskan kepada siswa di depan kelas. Terlebih mengenal bagaimana hukum bacaan dan cara baca setiap huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf yang berlaku. Karena ini tentu sangat

berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Tinggi rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas tergantung seberapa baik kualitas guru dalam memahami pelajaran dan menyampaikannya kepada siswa.

Adapun Peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an di MA. Darul Ulum Kotabaru menerapkan ini disetiap pembelajaran Al-Qur'an Hadits, ketika mengawali pelajaran beliau selalu membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari dihadapan siswa, adapun siswa mendengarkan bagaimana bacaan ayat tersebut dengan baik, kemudian ketika dipersilahkan untuk membaca, baru semua siswa membaca ayat Al-Qur'an tersebut secara bersama-sama. Kalau mengalami kesulitan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits membimbing siswa bagaimana cara bacaan yang benar. Dan ini sangat bermanfaat dirasakan oleh siswa. Hal ini disebabkan kompetensi yang baik dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang juga memiliki kemampuan dalam membaca ayat Al-Qur'an dengan fashahah dan qiraat yang baik.

Dan proses belajar mengajar selama pandemi covid 19 pada MA. Darul Ulum Kotabaru ini dilakukan secara daring, baik dengan aplikasi classroom maupun menggunakan aplikasi whattapp. Dimana guru mata pelajaran membuat video pendek tentang materi yang bisa dikirim untuk proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits. Kemudian siswa menyimak dan mempelajari materi selama proses belajar mengajar dari rumah dan

hal yang kurang dipahami bisa langsung ditanyakan kepada guru langsung.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas artinya sebagai pengelola pengajaran di dalam kelas guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola (mengendalikan) seluruh tahapan proses belajar mengajar. Dan kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar ialah menciptakan situasi dan kondisi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara maksimal.

Selain memiliki kemampuan dalam mengelola tahapan-tahapan pembelajaran di kelas, kemampuan guru dilihat dari kelengkapan perangkat pembelajaran yang merupakan bagian dari pengelolaan kelas secara dokumenter pun menjadi bagian vital dalam proses pendidikan. Guru akan dianggap cakap dan bisa dikategorikan professional apabila kemampuan berhadapan dengan siswa baik, dan kemampuan dalam kelengkapan perangkat pembelajaran juga baik.

Banyak guru yang hanya bisa memiliki perangkat pembelajaran yang baik secara dokumen, namun tidak mampu berhadapan baik dengan siswa, atau pun sebaliknya. Terlebih sekarang guru dituntut untuk menjadi guru yang professional dengan bukti memiliki sertifikat pendidik. Ini akan didapat dengan seimbang antara bukti fisik yang

dibuktikan dengan dokumen berupa perangkat pembelajaran yang lengkap, juga dengan kemampuan berhadapan baik dengan siswa.

Ketika guru memiliki perangkat pembelajaran yang baik, seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Program Tahunan, Program Semester, Absensi, buku catatan perilaku siswa, buku agenda guru, sampai kepada buku analisis ulangan harian, analisis ulangan tengah semester dan analisis hasil ulangan semester, maka hal ini tentunya diapresiasi dengan terbukanya hubungan baik antara guru dengan siswa.

Berhubungan dengan peningkatan materi pelajaran, hal ini merupakan salah satu dari bagian pokok guru sebagai pengelola kelas. Sebab menarik tidaknya materi pelajaran dan proses penyampaiannya akan mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran tersebut terutama pada materi membaca dan menulis Al-Qur'an. Materi yang diberi hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkan kembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

Selama pandemi covid19 dengan pembelajaran dari rumah maupun dengan tatap muka terbatas seperti yang di anjurkan oleh pemerintah, internet bisa menjadi salah satu referensi yang sangat membantu proses belajar mengajar. Guru dan siswa dituntut untuk bisa

dalam memahami teknologi, bagaimana cara menggunakan aplikasi pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada para pengguna aplikasi tersebut. Sehingga secara tidak langsung proses belajar mengajar pun mengalami situasi yang baru dan mau tidak mau mesti dijalani. Kelas maya pun di kelola dengan berbagai aplikasi sehingga proses belajar mengajar tetap berlangsung.

Selain materi yang didapat dibuku yang sudah disediakan oleh Kementerian Agama, Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga menambah referensi materi pembelajaran di internet, namun sebelum disampaikan kepada siswa dikaji dulu materi tersebut biar sesuai dengan pokok bahasan yang akan di ajarkan. (Wawancara dengan Bapak Muhammad Musawir, S.Pd selaku Guru Al-Qur'an Hadits dilakukan Di MA. Darul Ulum Kotabaru pada hari Senin tanggal 09 Agustus 2021, pukul 09.45 wita).

Dengan dilakukannya persiapan mengajar, guru juga harus menguasai materi yang akan diajarkan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal, maka materi yang akan diajarkan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal serta mampu memilih sekaligus menggunakan metode yang relevan. Jika guru Al-Qur'an Hadits menguasai Al-Qur'an Hadits secara maksimal maka materi yang akan disampaikan akan mudah dipahami oleh siswa, menarik siswa, tidak jenuh dan tidak membosankan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Muhammad Musawir, S.Pd dalam hasil wawancara mengatakan ”terlebih dalam proses belajar dari rumah selama situasi darurat covid19, berbagai metode yang bervariasi dilakukan bisa metode ceramah, diskusi dan penugasan. Dengan media bisa video singkat, atau link dari channel youtube yang dibagikan itupun menyesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan”. (Wawancara dengan Bapak Muhammad Musawir, S.Pd selaku Guru Al-Qur’an Hadits dilakukan Di MA. Darul Ulum Kotabaru pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2021, pukul 09.00 Wita). Hal itu dianggap cukup memadai, akan tetapi bila penyampaian materinya ditekankan pada proses yang tentunya berbeda dengan pendekatan di atas dan akan berbeda pula jika sasaran utamanya ditekankan pada aspek sikap dan nilai.

c. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Setiap kali menemukan permasalahan terutama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran maka guru merupakan tokoh sentral yang memiliki tugas berupa tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah tersebut secara adil dan bijaksana sehingga tidak membuat satu pihak dirugikan akibat keputusan yang diambilnya.

Sebagai contoh ketika seorang guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, mendapat pertanyaan yang sulit dan tidak bisa dijawab pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka guru mata pelajaran tersebut

harus bisa mengambil sikap untuk menjawab pertanyaan tersebut walau harus dengan jawaban tidak tahu dan meminta waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut pada pertemuan akan datang. Hal ini merupakan proses mediator yang baik dari seorang guru, dari pada harus melakukan hal bohong karena menjawab pertanyaan yang memang guru tersebut tidak mengetahui dengan pasti jawabannya. Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki “kepribadian guru,” dengan segala ciri tingkat kedewasaannya.

Atau ada siswa yang bertanya tentang bagaimana cara membaca huruf Al-Qur'an yang ada pada materi Al-Qur'an Hadits yang disampaikan ketika jam pelajaran, guru harus bisa memberikan jawaban yang bisa memuaskan siswa, dan jangan pernah memunculkan pertanyaan baru yang membuat siswa bisa bertambah bingung.

Begitu juga ketika menemui permasalahan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Adanya perdebatan ketika penerapan metode diskusi yang dilakukan pada proses pembelajaran, guru mata pelajaran mengambil sikap sebagai mediator untuk mengatasi adu argumentasi yang mungkin bisa muncul setiap metode diskusi kelompok dilaksanakan. Baik dengan memberikan pandangan atau jawaban yang bisa memuaskan kedua belah pihak yang sedang melakukan argument dalam proses diskusi.

Sedangkan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi guru yang baik dalam memediasi kelas, setiap ada masalah baik itu berhubungan dengan proses pembelajaran maupun aktifitas pembelajaran, maka beliau mampu menangani masalah tersebut dan memberikan solusi terbaik.

Ketika ada siswa yang kurang bisa dalam melafalkan huruf hijaiyah, maka saya berkewajiban untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut sehingga paling tidak ia memiliki dasar dalam mengenal dan bisa melafalkan huruf hijaiyah. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap anak tersebut dan juga ia tidak akan merasa terkucilkan di dalam kelas karena tidak memiliki kemampuan seperti temannya yang bisa dalam melafalkan huruf hijaiyah. Hal ini merupakan bagian dari guru sebagai mediator di dalam proses belajar mengajar berlangsung. (Wawancara dengan Bapak Muhammad Musawir, S.Pd selaku Guru Al-Qur'an Hadits dilakukan Di MA. Darul Ulum Kotabaru pada hari Rabu tanggal 18 Agustus 2021, pukul 09.00 wita).

Dan minimal guru bisa memberikan contoh cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar karena dalam peran guru sebagai pengelola kelas ini, guru diuntut untuk memberikan yang terbaik dalam urusan bagaimana menyampaikan ilmu kepada anak didiknya.

d. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Siswa

adalah individu yang unik, keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan, artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakekatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Perbedaan itulah menuntut guru harus berperan sebagai fasilitator atau memfasilitasi dengan cara membimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orangtua dan masyarakat.

Setiap anak didik yang diajar di dalam kelas tentu tidak lah sama hal ini bisa disebabkan karena tingkat pendidikan yang mereka jalani berbeda. Ada yang berlatar pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan ada pula yang berlatar pendidikan Madrasah. Hal ini tentu sangat mempengaruhi mereka terutama dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah khususnya. Karena siswa yang memiliki latar pendidikan Sekolah Menengah Pertama tentu akan sedikit kesulitan memahami pelajaran Madrasah seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab yang diajarkan.

Hal ini menjadi tugas guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi lebih berat karena selain harus menyampaikan materi ajar secara

merata kepada siswa di dalam kelas, juga memfasilitasi siswa yang baru mengenal mata pelajaran tersebut supaya bisa cepat beradaptasi dengan mata pelajarannya itu dengan harapan mereka juga bisa cepat memahami seperti siswa yang lulusan Madrasah Tsanawiyah yang lebih dahulu mengenal dan belajar mata pelajaran tersebut.

Berbagai cara tentunya dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang diampu oleh guru mata pelajaran, baik dengan menyajikan materi ajar yang menarik, menambah referensi buku dan materi pelajaran baik dengan menggunakan internet, serta menggunakan metode ajar yang menarik dan ini menjadi bagian dari guru sebagai fasilitator. (Wawancara dengan Bapak Muhammad Musawir, S.Pd selaku Guru Al-Qur'an Hadits dilakukan Di MA. Darul Ulum Kotabaru pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021, pukul 10.45 wita)

e. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi guru dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Artinya disini adalah seorang guru senantiasa mengikuti

perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran.

Untuk mengukur hasil proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits disuatu kelas guru mengatakan perlu diadakan aspek (kognitif) pengetahuan, aspek (afektif) sikap serta pembiasaan (psikomotorik). Penilaian kognitif yakni pengetahuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi penguasaan keimanan, ketauhidan dan sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT yang telah diberikan pemahaman kandungan makna, membedakan dan menyimpulkan serta hal-hal yang harus diyakini, dipercayai, oleh seorang mukmin atau muslim. Penilaian afektif untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diarahkan untuk meningkatkan keimanan terhadap keagungan sifat Allah dampak yang diharapkan dari penilaian yang demikian ialah tumbuh dan berkembang ketaatan siswa.

Penilaian psikomotorik diarahkan terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis serta keterampilan siswa dalam menerapkan atau membiasakan pokok ajaran Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk penilaiannya berupa tes lisan maupun tes tulis. Di samping itu guru juga harus melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa baik sebelum maupun sesudah pelajaran berlangsung.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist melakukan evaluasi berupa ulangan harian dan Ujian Semester secara rutin berlaku selama 6 bulan. (Wawancara dengan Bapak Muhammad Musawir, S.Pd selaku Guru Al-

Qur'an Hadits dilakukan Di MA. Darul Ulum Kotabaru pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021, pukul 10.15 wita).

Peranan guru terhadap murid-muridnya merupakan peranan vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka. Begitupun peranan guru atau murid-muridnya tadi bisa dibagi menjadi dua jenis menurut situasi interaksi sosial yang mereka hadapi, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam situasi informal di luar kelas.

Dalam situasi formal, seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sendiri sebagai seorang yang mempunyai kewibawaan dan otoritas tinggi, guru harus bisa menguasai kelas dan bisa mengontrol anak didiknya. Hal ini sangat perlu guna menunjang keberhasilan dari tugas-tugas guru yang bersangkutan yakni mengajar dan mendidik murid-muridnya. Namun tentu tanpa sumbangsih dari orangtua di rumah target untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an siswa tidak akan pernah tercapai maksimal kalau hanya menjadi tanggung jawab dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits semata, dikarenakan keterbatasan dan kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran di sekolah.

f. Guru sebagai motivator

Dalam Peranannya sebagai motivator sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran kepada guru ke pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk belajar siswa yang efektif.

Untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atas kinerjanya secara unggul dalam praktek nya memang harus diakui bahwa upaya menerapkan motivator kepada anak didik yang hebat bukanlah yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah masalah yang berkaitan dengan perilaku individu, baik yang terkait dengan faktor faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an di MA. Darul Ulum Kotabaru.

Dalam setiap penyelenggaraan suatu program lembaga pendidikan untuk merealisasikan dan mensukseskan peran guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an terdapat hal-hal yang turut mempengaruhi, diantaranya:

a. Faktor Guru

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang professional dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of value* dan sekaligus sebagai “Pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru juga adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru

mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Selain guru menjadi teladan yang patut diikuti oleh semua peserta didik, juga guru tentunya memiliki kepribadian yang harus dituntut untuk sempurna terlebih seorang guru yang mengajar mata pelajaran agama. Penampilan baik itu dilihat dari cara berpakaian sampai kepada bagaimana cara bertutur kata akan menjadi cerminan kepribadian guru tersebut. sehingga para anak didik tentu akan menilai bagaimana karakter guru yang mendidik mereka.

Adapun faktor guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan memiliki kepribadian yang baik dan merupakan salah satu tokoh di masyarakat yang juga cukup dikenal dan dihormati. Selain itu juga merupakan seorang yang taat dalam melaksanakan perintah agama dan beliau juga salah seorang pengajar di Rumah Tahfiz Saijaan yang ada di Kabupaten Kotabaru dan sering melaksanakan Khutbah Jum'at

diberbagai mesjid di Kabupaten Kotabaru dan memimpin Ahbabul Musthafa Kotabaru.

Mengenai pendidikan akademik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru adalah Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama dan memiliki kompetensi yang bagus dalam Al-Qur'an. Hal ini tentu akan berpengaruh positif terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya dan MA. Darul Ulum Kotabaru pada umumnya karena memiliki tenaga pendidik yang cukup baik.

Adapun mengenai perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru, dinyatakan lengkap sesuai dengan metode dokumenter yang penulis lakukan dalam menggali data tersebut. Rata-rata semua guru di MA. Darul Ulum Kotabaru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap karena merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap guru. Hal ini merupakan sebuah tuntutan yang harus dilaksanakan karena perangkat pembelajaran menjadi bagian dokumen yang penting di madrasah.

Metode yang digunakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru juga sangat bervariasi ini dikarenakan tidak semua metode bisa digunakan dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa, ada beberapa materi ajar yang harus menggunakan metode khusus, sebagai contoh bagaimana cara membaca

hukum bacaan iqlab kalau tidak dipraktekkan cara membacanya. Tidak bisa dipahami secara materi namun harus disosialisasikan secara praktek langsung kepada siswa.

b. Faktor anak didik

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru, dinyatakan sangat tinggi hal ini bisa dilihat dari absensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran. Hampir 95% siswa selalu hadir dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru baik itu dari kelas X sampai dengan kelas XII ini baik selama tatap muka maupun pembelajaran ketika covid 19.

Mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, penulis menggunakan tehnik wawancara yang langsung dilakukan kepada guru Al-Qur'an Hadits pada MA. Darul Ulum Kotabaru. Dari hasil wawancara tersebut diketahui siswa cukup menyenangi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak terlalu mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Siswa juga sangat menyenangi ketika guru bercerita tentang sejarah kehidupan

terdahulu dan sangat menyimak penjelasan yang disampaikan guru ketika proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di kelas.

Tingkat kesenangan mereka terhadap guru dinyatakan dalam sebuah wawancara yang penulis lakukan kepada siswa kelas IX yakni Muhammad Ihsan. "Kami sangat senang bila diajar oleh Bapak Musa (panggilan akrab Bapak Muhammad Musawir, S.Pd), beliau ramah dalam bersikap dan bertutur kata serta murah senyum, namun dalam memberikan pelajaran beliau bersikap tegas, namun sesekali beliau sering bercerita lucu dan ini membuat suasana kelas menarik". (Wawancara dengan Muhammad Ihsan siswa kelas IX dilakukan Di MA. Darul Ulum Kotabaru pada hari Kamis tanggal 30 September 2021, pukul 11.45 wita).

Latar belakang yang sangat sesuai dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits tentunya akan menambah minat siswa terlebih dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, disamping itu pula perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran sangat mendukung pada tumbuhnya minat tersebut, dengan kata lain perhatian sangat sesuai sekali dalam membantu dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Musawir, S.Pd mengatakan bahwa "faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah lingkungan masyarakat yang agamis serta siswa mempunyai dasar agama yang kuat". (Wawancara dengan Bapak Muhammad Musawir, S.Pd selaku Guru Al-Qur'an Hadits dilakukan Di

MA. Darul Ulum Kotabaru pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021, pukul 09.15 wita).

Dengan demikian bagi siswa yang mempunyai dasar agama dan tentunya akan mendapat kemudahan terutama dalam hal menumbuhkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an. Sedangkan yang tidak memiliki dasar pengetahuan agama yang kuat akan selalu mengalami kesulitan terlebih ketika mendapat tugas menulis surah atau ayat yang berkenaan dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pernyataan guru Al-Qur'an Hadits menyatakan mengenai kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran ketika pandemi covid 19 baik melalui aplikasi google classroom dan whatsapp adalah sangat antusias, karena disamping bimbingan juga diterapkan peraturan yang mengharuskan siswa untuk terus berusaha belajar dengan kondisi yang sulit seperti harus belajar dari rumah. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumenter yang penulis dapat melalui absensi kehadiran siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru.

Kemudian untuk mengetahui kegiatan belajar tidaknya siswa di rumah, menurut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru Al-Qur'an Hadits, bahwa selama pandemi covid 19 ini siswa dituntut untuk belajar di rumah dan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku.

Sedangkan mengenai perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru sesuai dengan

wawancara yang penulis lakukan kepada guru yang bersangkutan, ada perhatian yang baik dari siswa, hal ini dilihat dari cara mereka menyimak pelajaran ketika sedang diberikan, dan ketika diberi kesempatan bertanya, siswa memiliki antusias tinggi dalam bertanya walau hanya itu-itu saja yang bertanya.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Muhammad Musawir, S.Pd dengan peneliti menyatakan bahwa latar belakang pendidikan siswa yang masuk ke MA. Darul Ulum Kotabaru berbeda-beda ada yang memiliki latar belakang pendidikan Madrasah dan ada yang memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Ada beberapa siswa terutama berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) lancar dalam baca tulis Al-Qur'an dan tidak semua siswa yang memiliki latar belakang pendidikan Madrasah Tsanawiyah bisa lancar membaca Al-Qur'an. (Wawancara dengan Bapak Muhammad Musawir, S.Pd selaku Guru Al-Qur'an Hadits dilakukan Di MA. Darul Ulum Kotabaru pada hari Sabtu tanggal 11 September 2021, pukul 08.45 wita).

c. Faktor sarana

Kelengkapan sarana dalam pembelajaran akan sangat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan disebuah lembaga pendidikan, demikian juga kalau sarana yang diperlukan tidak lengkap atau kurang tersedia, maka secara langsung sangat mempengaruhi jalannya pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Untuk memperjelas kondisi di atas, perlu diketahui terpenuhi atau tidaknya fasilitas yang diperlukan oleh siswa tersebut guna proses belajar mengajar dengan baik di kelas. Sebagaimana hasil penelitian yang penulis peroleh dari responden yang menyatakan bahwa sarana yang ada pada MA. Darul Ulum Kotabaru sebagai penunjang belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dirasa cukup. Terlebih dalam suasana pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid 19 ini. Dari pihak sekolah memfasilitasi siswa atau guru yang tidak memiliki kouta internet dengan memanfaatkan internet sekolah secara gratis. Selama siswa dan guru tersebut mau ke sekolah untuk mengakses internet sebagai sarana pembelajaran.

Kemudian bagi tenaga pendidik yang kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran melalui internet, di sekolah ada beberapa orang guru yang siap berbagi pengetahuan tentang hal tersebut. Seperti Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yaitu Bapak Taufikurachman, S.Pd yang selalu memberikan support dan bimbingan kepada tenaga pendidik. Serta Bapak Muhammad Faisal Riady, S.Pd selaku bagian Labolatorium Komputer selalu siap untuk membagikan pengetahuanya mengenai aplikasi pembelajaran online. Namun peran orangtua yang turut memberikan bantuan dalam kelancarannya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits terutama dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dan yang menjadi sarana yang sangat penting pada masa pembelajaran dari rumah ketika pandemi covid 19 adalah handphone dan internet. Dan ini sudah menjadi permasalahan yang sering di alami di dunia pendidikan di negara kita.

d. Faktor kurikulum

Sedangkan kurikulum kenapa ini menjadi bahan yang diangkat penulis sebagai bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru dalam meningkatkan pembelajaran dikarenakan setiap kali terjadi perubahan sistem kurikulum pendidikan maka hal ini berdampak menyeluruh kepada sekolah-sekolah yang menjadi pelaksana kurikulum tersebut. pengaruhnya adalah dengan perubahan sistem kurikulum, maka buku pegangan guru dan siswa pun harus diganti atau dengan kata lain direvisi dan disesuaikan dengan bentuk kurikulum yang baru. Belum lagi dengan sistem penilaian hal ini tentu berbeda dan setiap kali perubahan kurikulum akan membawa dampak terhadap pelaku pelaksana kurikulum tersebut.

Perubahan dari sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K-13), kemudian dilanjutkan kurikulum darurat dengan materi pembelajaran esensial, sangat berdampak kepada sistem pendidikan nasional. Hal ini tentu membawa banyak perubahan, siswa yang sering diajarkan dengan pertemuan tatap

muka harus berganti dengan belajar dari rumah sebagai dampak untuk menghindari penyebaran covid 19 di Indonesia.

Memang pemerintah berharap banyak dengan diadakannya perubahan sistem kurikulum tersebut, guru dan siswa lebih mudah mengakses pembelajaran dari gawai, namun menjadi kendala dalam proses memahami dan penyampaian pembelajaran di kelas maya, karena tidak semua guru bisa langsung menerapkan sistem kurikulum tersebut, mereka perlu mengikuti pelatihan, workshop dan diklat kependidikan untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Musawir, S.Pd, fasilitas pendukung pembelajaran yang selama ini sering dikeluhkan oleh guru. Serta alokasi dana pendidikan yang kurang tepat sasaran. Memang keinginan pemerintah dalam menyetarakan pendidikan sampai ke pelosok-pelosok belum terealisasi nyata. Terlebih dalam hal bantuan dana. Jadi sekolah dengan bijak mesti menyikapi semua anggaran dana tersebut sehingga dalam pengelolaannya bisa memberikan mutu yang layak kepada semua warga sekolah.

e. Faktor lingkungan

Lingkungan sekolah adalah merupakan tempat dan situasi dimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan, situasi lingkungan belajar yang dapat dipengaruhi oleh keaktifan dan kedisiplinan siswa. Disamping itu kondisi ini juga didukung oleh keaktifan guru dalam mengajar.

Hal yang patut diperhatikan mengenai kondisi lingkungan dalam sekolah, menurut hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kondisi lingkungan pada MA. Darul Ulum Kotabaru sangat mendukung karena memiliki kondisi yang nyaman dan membantu semangat mengajar dan sebaliknya siswa tidak merasa terganggu khususnya dengan keadaan ruang kelas dimana ia belajar.

Namun ketika kondisi pandemi covid 19, berbagai permasalahan pun bermunculan. Kondisi lingkungan siswa ada yang tinggal di pelosok dengan kesulitan atau ketiadaan internet. Kemudian akses jaringan listrik yang membuat terkendala, dikarenakan sebagian besar siswa ada yang berasal dari daerah plosok kabupaten Kotabaru.

Mengenai suasana kelas dan interaksi edukatif antara guru dan murid ketika berlangsungnya proses pembelajaran baik ketika pelajaran tatap muka atau ketika proses pembelajaran secara daring. Sedangkan untuk kondisi luar lingkungan sekolah tidak ada pengaruh di sekitar MA. Darul Ulum Kotabaru yang mengganggu terjadinya proses belajar mengajar. Artinya kondisi lingkungan cukup mendukung terjadinya proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru. Hanya saja proses belajar daring dianggap menjadi masalah karena ada sebagian siswa yang lebih hobi bermain game online dari pada giat belajar atau mengerjakan tugas.

Kemudian lingkungan keluarga pun turut memberikan andil besar dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an siswa,

besarnya tingkat perhatian orangtua dengan menyekolahkan anak pada pendidikan non formal keagamaan, lingkungan rumah dan lingkungan bermain anak yang agamis serta pemenuhan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam menumbuhkan minatnya.

C. Analisis Data

1. Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MA. Darul Ulum Kotabaru

Di MA. Darul Ulum Kotabaru penting diadakanya peran guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an, sebagai madrasah yang berciri khas keagamaan. Dan usaha-usaha peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah maksimal dengan baik berupa peran guru sebagai *demonstrator*, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai *mediator*, guru sebagai *fasilitator*, guru sebagai *evaluator*, guru sebagai *motivator*. Adapun peran guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru adalah:

a. Guru sebagai demonstrator

Dalam hal ini seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi guru yang peran untuk mempertunjukan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan, memberikan contoh terhadap materi ajar, bagaimana cara hukum bacaan huruf hijaiyah yang baik dan benar.

Artinya guru dituntut untuk lebih memiliki kecakapan sehingga bisa memberikan contoh dihadapan siswa terutama untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an pada masa pembelajaran dari dikarenakan pandemi covid 19. Dan ini dilaksanakan dengan baik oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Peningkatan Materi, berupa penyampaian materi yang dapat menarik perhatian siswa. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuh kembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka. Guru juga membuat persiapan sebelum mengajar, serta dengan pemanfaatan metode yang bervariasi dalam mengajar di dalam kelas, berupa kemampuan guru dalam memilih metode mengajar sangat menentukan efektifitas dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang digunakan ketika mengajar dengan menggunakan model pembelajaran saintifik. Dan dengan memanfaatkan fasilitas belajar berupa internet dan handphone yang mengacu kepada pembelajaran darurat covid 19, serta pembelajaran dengan tatap muka terbatas, dan sarana mempermudah guru dalam penyampaian materi sehingga siswa akan mempermudah dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Setiap kali menemukan permasalahan terutama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran maka guru merupakan tokoh sentral yang memiliki tugas berupa tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah tersebut secara adil dan bijaksana sehingga tidak membuat satu pihak dirugikan akibat keputusan yang diambilnya. Adapun guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum berusaha untuk selalu bersikap adil terhadap anak didik, baik itu dalam kelas maupun di luar kelas. Baik itu dalam proses pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Setiap ada permasalahan yang ditemui ketika proses pembelajaran tentunya disikapi oleh guru mata pelajaran dengan kedewasaan dan mengambil jalan tengah permasalahan tersebut agar tidak ada satupun pihak yang dirugikan akibatnya. Dengan ini guru bisa menjadi penengah masalah yang ditemuinya ketika pelajaran berlangsung.

d. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Siswa adalah individu yang unik, keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan, artinya, tidak ada dua individu yang sama. Memfasilitasi siswa dalam menimba dan memahami ilmu pengetahuan yang didapatnya. Sehingga guru selain berperan sebagai pengajar yang hanya

menyampaikan ilmu pengetahuan juga berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab baik secara jasmani dan rohani kepada siswa tersebut. Hal ini tentu akan berdampak kepada siswa yang dihasilkan.

Guru yang mampu menjadi penghubung antara yang satu individu dengan individu yang lain, tentulah akan sangat dikasihi oleh anak didiknya dan akan menjadi panutan serta contoh sikap perilaku mereka. Hal ini bisa dilihat pula pada pribadi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mampu menjadi fasilitator dalam kelas dan khususnya warga madrasah pada umumnya.

e. Guru sebagai evaluator

Untuk mengetahui minat membaca dan menulis Al-Qur'an siswa maka guru perlu mengukur dengan melihat hasil proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di kelas. Baik proses pembelajaran daring maupun proses pembelajaran tatap muka terbatas. Jadi guru melakukan evaluasi dalam aspek (kognitif) pengetahuan, aspek (afektif) sikap serta pembiasaan (psikomotorik). Adapun bentuk-bentuk penilaiannya berupa tes lisan maupun tes tulis. Di samping itu guru juga harus melakukan evaluasi.

f. Guru sebagai motivator

Motivasi belajar artinya seorang guru memberikan dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak

manapun. Motivasi guru terhadap siswa berupa penghargaan dalam bentuk pujian dari guru kepada murid berprestasi, perilaku seorang guru yang bijaksana serta penuh kasih sayang terhadap murid akan memberikan motivasi terhadap murid untuk berperilaku dan berbuat baik seperti gurunya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru berupa:

a. Faktor internal dari tenaga pengajar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan latar belakang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu latar pendidikan guru sesuai dengan kompetensi guru mengajar yaitu SI Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd), sedangkan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki pengalaman mengajar yang lama, dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MA. Darul Ulum Kotabaru jua terlibat dalam kegiatan MGMP Al-Qur'an Hadits. Mengenai pelatihan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bisa dinyatakan tidak jarang diadakan.

b. Faktor Minat Siswa

Mengenai minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dilihat dari kemudahan mereka menerima pelajaran dalam kategori tinggi sebab pelajaran Al-Qur'an Hadits banyak memerlukan pemahaman

sehingga nalar dan keimanan yang menjadi faktor utama dalam memahami pelajaran ini. Mengenai kesenangan siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dikategorikan senang karena mudah pelajaran Al-Qur'an Hadits mudah dipahami. Sedangkan sikap yang ditunjukkan siswa ketika guru mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagian besar bersikap tenang, karena selain pelajaran Al-Qur'an Hadits ini merupakan salah satu Mata Pelajaran pokok yang nilai siswa harus baik dan pengaruh wibawa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang sangat dihormati oleh siswa. Namun tentu masih ada siswa yang kurang serius bila belajar, seperti bercanda dan melakukan perbuatan yang sering dilakukan anak-anak.

Berhasilnya pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga bisa dilihat dari antusiasnya anak mengikuti pelajaran atau dengan kata lain siswa berminat terhadap bidang studi Al-Qur'an Hadits, karena minat merupakan unsur kejiwaan yang terdapat dalam diri anak didik. Mengenai kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Darul Ulum Kotabaru sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran siswa selalu hadir mereka tidak berani membolos, sebab sangsi terbesarnya adalah bisa sampai panggilan orangtua. Sedangkan masalah kelengkapan buku catatan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kebanyakan siswa mencatat penjelasan materi yang tidak ada ditemukan di dalam buku panduan Al-Qur'an Hadits atau buku Lembar Kerja Siswa (LKS).

Hasil wawancara guru mata pelajaran untuk kegiatan belajar siswa di rumah, siswa ternyata jarang belajar, kebanyakan mereka lebih suka bermalas-malasan, melihat tv, maen game dan jalan-jalan bersama teman sebayanya. Apalagi sekarang telah menjamur game online yang sedang digandrungi anak-anak. Hal ini menyebabkan mereka malas dalam belajar dan bahkan kalau mendapat tugas berupa pekerjaan rumah kebiasaan mereka mengerjakan di sekolah. Hal ini berpengaruh kepada frekuensi siswa dalam membaca buku pelajaran Al-Qur'an Hadits di rumah. Adapun mengenai rasa senang siswa bila mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits mereka sangat senang. Hal tersebut beralasan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits dirasakan pelajaran yang paling mudah dipahami oleh siswa sebab kebanyakan materi disampaikan dengan metode cerita.

c. Faktor Sarana

Kelengkapan sarana untuk proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang harus dipenuhi dalam menunjang mutu pendidikan siswa. Dan hal inilah yang menjadi kendala sekolah-sekolah yang berada dipelosok, sehingga sarana hanya apa adanya. Jarang mendapat bantuan dan sentuhan tangan pemerintah. Adapun kelengkapan sarana belajar di kelas ini dirasakan cukup mendukung dan mendapat tanggapan positif yang diberikan oleh orangtua siswa melalui komite sekolah, bantuan sarana praktik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih dianggap kurang lengkap.

d. Faktor Kurikulum

Faktor kurikulum ini yang sedikit menjadi kendala terutama pada guru-guru, mereka dituntut untuk mampu menerapkan sistem kurikulum 2013 yang baru dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dengan metode mengajar yang saintifik dan mudah diterapkan, namun dengan keterbatasan buku pegangan yang didistribusikan pemerintah kepada sekolah, pemahaman tentang sistem penilaian yang baru yang sulit diterapkan dan segala keterbatasan pemahaman sistem kurikulum terlebih dengan peralihan kurikulum darurat yang berlaku ketika pandemi covid 19 ini tentu banyak mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilakukan di lingkungan pendidikan

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat yang khusus untuk mendidik jati diri seseorang. Sehingga pengaruh lingkungan ini sangatlah besar dirasakan. Lingkungan sekolah dimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan dilakukan, berbagai cabang ilmu pengetahuan diajarkan. Dan lingkungan keluarga tempat siswa setelah pulang dari menuntut ilmu di sekolah. Sehingga kedua lingkungan ini harus bersinergi untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena kalau tanpa dukungan keduanya maka sulit untuk menumbuhkan minat siswa terlebih dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.